

POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DESA RAJABASA BANDAR LAMPUNG

Ambar Wahyutini^{1*}, Noormawanti²,Lusi Marlisa³

Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

**Corresponding author. Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112,Kota Metro,Indonesia.*

E-mail: Ambartini5@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini sangat penting,karena membuat anak dapat berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial.Selain itu anak usia dini masih mudah untuk dibentuk karakternya sehingga saat orangtua memberikan pendidikan maka akan mudah untuk diterima anak. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui harmonisasi pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia dini, untuk mengetahui cara orangtua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua terhadap anak usia dini.Jenis penelitian adalah deskriptif Kualitatif, pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni:wawancara,observasi,dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah:reduksi data, penyajian data,menarik kesimpulan. Hasil penelitian1).Harmonisasi pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak berarti menciptakan keselarasan, maka dari itu terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak yang harus benar-benar dioptimalkan pada saat usia dini,beberapa diantaranya adalah perkembangan kognitif,nilai moral,agama,dan bahasa,2).Cara orangtua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini yaitu dengan cara memberikan kelembutan dan penuh kasih sayang disetiap bicara,memberikan nasihat dan membimbing anaknya,selain itu orangtua memberikan contoh yang baik,komunikasi efektif, disiplin,orangtua harus konsisten,dan ajarkan anak sopan santun, 3).Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua terhadap anak usia dini yaitu faktor pendukung: kekompakan orang tua, orang tua memberikan motivasi kepada anaknya tentang prestasi yang dimiliki anak,memanfaatkan teknologi yang ada, memberikan hadiah, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Faktor penghambat:Tingkat sosial ekonomi,Tingkat Pendidikan, kepribadian, jumlah anak

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pola Asuh, Sosial Emosional

ABSTRACT

The early childhood education is crucial as it enables children to engage in social relationships. Moreover, during this stage, children are more receptive to shaping their characters, making it easier for parents to impart education. The aim of this research is to understand the harmonization of parental caregiving patterns on the socio-emotional development of young children, to identify how parents apply caregiving patterns suitable for young children, and to determine the supporting and inhibiting factors of parental caregiving patterns for young children. This study adopts a descriptive qualitative approach with phenomenological perspective. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while the analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings are as follows: Harmonizing parental caregiving patterns with the socio-emotional development of children means creating harmony. Therefore, several aspects of child's development must be optimized during early childhood, including cognitive development, moral values, religion, and language. Parents apply appropriate caregiving patterns for young children by being gentle and affectionate in their communication, providing advice and guidance, setting good example, maintaining effective communication, instilling discipline, being consistent, and teaching manners. Supporting factors for parental caregiving patterns for young children include parental unity, motivating children with achievements, utilizing available technology, giving rewards, and demonstrating good behavior. Inhibiting factors include socioeconomic status, educational level, personality, and the number of children.

Keywords: *Early Childhood, Parenting Style, Sosial-Emosional Development*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena membuat mereka dapat berinteraksi dalam sebuah hubungan sosial. Selain itu anak usia dini adalah anak yang mudah untuk dibentuk karakternya sehingga ketika orangtua memberikan pendidikan di usia dini maka akan mudah untuk diterima oleh anak. Begitu juga sebaliknya, pendidikan orang tua terhadap anak juga sangat mempengaruhi karakter pada anak itu sendiri, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya, dan harus dapat memilih kata yang baik ketika mengajak anak berinteraksi. Masih banyak orangtua di RT04 Raja Basa Bandar Lampung yang menggunakan pola asuh zaman dahulu, yaitu tidak mengenal parenting yang sesuai, semisal anaknya sedang menangis bukan diberi solusi atas masalahnya tetapi malah dimarahi, dengan alasan bukan karena tidak sayang akan tetapi tidak mau anaknya manja dan nakal. Padahal efek yang terjadi pada anak yang pola asuhnya salah bisa membuat anak tidak ada rasa empati dan peduli kepada orangtuanya, selain itu anak mudah marah karena terbentuk dari sikap orangtuanya sendiri. Anak tidak ada rasa kemandiriannya karena tidak ada kesempatan buat anak leluasa

berkreasi dan menuangkan isi pikirannya, semua harus mengikuti apa yang orangtua pikirkan. Pola asuh yang baik adalah pola asuh dengan menggunakan cara demokratis, yaitu tidak terlalu mengatur anak dan memberikan kesempatan anak untuk mandiri dan menghargai anak. (Yoga, 2021)

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Orang tua harus paham akan pengalaman sosial pada anak, karena sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa. Banyak pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa anak-anak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, anak susah hidup bersosial karena tidak percaya diri. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain, ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orangtua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. (Abdullahali, 2007).

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, sehingga orang tua haruslah belajar tentang pola asuh yang baik. Keluarga orangtua memiliki peran besar dalam memberi pengaruh pada pendidikan anak, ketika orangtua tidak mengerti bahwa apa yang mereka terapkan akan merubah pola pikir dan tindakan pada anak maka orangtua akan sesuka hati dalam memberikan edukasi kepada anak. Memberikan edukasi pada anak tidak hanya soal materi tentang sekolahnya, akan tetapi setiap tindakan dan ucapan yang orang tua lakukan adalah edukasi untuk anak-anaknya. (Zainal, 2012)

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. (Nana Saudih, 2005).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa.

Sumber Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penulisan ini diperoleh data yang diamati secara langsung pada

RT 04 Raja Basa, sebagaimana telah tercatat sebanyak 49 kepala keluarga yang ada di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung. Demikian hasil data yang diambil dengan cara wawancara dan observasi kepada informan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wargakhususnya ibu-ibu di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung.

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder pada penelitian ini melalui dokumen-dokumen, Jurnal ilmiah, rekaman-rekaman tentang RT04 Rajabasa Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah warga yang berlokasi di RT 04 Raja Basa Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan: Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RT04, Raja Basa, Jalan Kaptan Abdul Haq Gang Masjid Nurussalam kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Bagaimana Harmonisasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.

Harmonisasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat diperlukan, karena dengan terciptanya keluarga yang harmonis maka akan terbentuk

cinta dan kasih yang luar biasa yang bisa dirasakan anak-anaknya. Harmonisasi pola asuh orangtua memiliki korelasi positif terhadap perkembangansosial emosional anak usia dini. Harmonisasi merupakan pendekatan dalam pola asuh orangtua dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial emosional. Meskipun bukan hanya sebuah harmonis yang diperlukan tetapi sebuah kesabaran dan kesiapan seorang Ibu dan Ayah untuk membina dan membimbing anak-anaknya. (Mansyur,2005)

Pola asuh yang baik bagi anak adalah pola asuh yang tidak ada kekerasan dalam proses didikan orangtua,selain itu orangtua harus kompak dalam memberikan edukasi dan menerapkan peraturan-peraturan yang mudah dimengerti anak dan membuat anak nyaman sehingga tidak terpaksa.

2. Bagaimanakah cara orangtua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini.

Cara orang tua menerapkan pola asuh kenyamanan pihak keluarga masing-masing. Namun dalam pola asuh orangtua hendaknya menerapkan pola asuh demokratis, yang mana pola asuh tersebut orangtua mengajarkan anak untuk tidak bergantung kepada orangtuanya dan anak juga diberi kebebasan untuk dapat memilih apa yang anak kehendaki dan diinginkan, anak juga diperhatikan dan didengarkan saat dirinya berbicara.Selain itu kekompakan dari orangtua juga diperlukan sehingga keduanya bisa satu pemikiran dan anak akan mudah

menerima apa yang orang tua terapkan. (Anisa, 2010).

Beberapa pola asuh yang kendaknya orangtua terapkan yaitu ajarkan anak dalam keagamaan, komunikasi yang efektif, disiplin, ajarkan anak sopan santun,ajarkan anak untuk berbagi. Itulah beberapa pola asuh yang bisa diterapkan di dalam keluarga, sebenarnya belajar pola asuh bukan hanya pada orangtua yang akan mempunyai anak atau sudah mempunyai anak,semua wanita dan pria juga perlu meskipun belum menikah, karena semua akan menjadi orangtua pada waktunya,akan jauh lebih baik ketika sudah paham mengenai parenting yang baik dan sesuai untuk anak.

Begitu mulia menjadiorang tua,ujian yang dihadapi setiap hari selalu ada, namun orangtua yang bijak tidak pernah lelah untuk terus belajar menjadi yang lebih baik bagi sang buah hatinya. Tidak ada manusia sempurna, akan tetapi mendekati kesempurnaan itu ada ketika mau belajar terus menerus.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional terhadap anak usia dini.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam hal pola asuh adalah persoalan yang sering terjadi, karenabesarnya tanggung jawab orang tua kepada anaknya, sehingga tidak mudah untuk bisa menerapkan pola asuh yang baik dan sesuai dengan kemampuan orangtua masing-masing. Akan tetapi diharapkan seluruh orangtua

bisa maksimal dalam mendidik anak-anaknya, karena kualitas anak tergantung bagaimana cara kedua orangtua menerapkan kepada anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung pola asuh: (Sofia Hartati,2005)

- a. Wawasan orangtua yang luas
- b. Memanfaatkan teknologi yang ada
- c. Memberikan hadiah kepada anak
- d. Memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak
- e. Lingkungan yang baik
- f. Kekompakan orang tua

Itulah beberapa faktor pendukung dari polaasuhorangtua kepada anak. Sebenarnya semua anak bisa menjadi anak yang berkualitas dan bermoral baik,tetapi kembali lagi bagaimana orangtua memberikan edukasi kepada anak-anaknya.Jika dilihat zaman sekarang banyak anak-anakyang tidak peduli dengan kesopanan, seperti contoh meminta bantuan tanpa sertakan kata tolong. Hal-hal tersebut adalah hal yang sepele akan tetapi bermakna kurang kata-kata tolong dan sebagainya. kunci dari semua itu adalah kekompakan antara Ayah dan Ibu. (Hidayatullah, 2003).

Kekompakan anantara Ayah dan Ibu sangat penting, karena dengan adanya kekompakan dalam menerapkan pola asuh, sebuah tujuan akan mudah tercapai.Jika hanya seorang Ibu saja yang menerapkan pola asuh dan seorang Ayah tidak menerapkan halyang sama, maka akan sulit untuk diterima anak.

Faktor Penghambat Pola Asuh Orangtua,adapun faktor penghambat dalam sebuah penerapan pola asuh orang tua, karena mendapatkan hasil yang maksimal pasti tidak terlewatkan dengan sebuah hambatan, yang mana dalam pola asuh yang sesuai pasti perlu wawasan dan pengetahuan yang cukup luas. Berikut beberapa faktor penghambat:(Imam, 2007)

- a. Tingkat sosial ekonomi
- b. Tingkat pendidik
- c. Kepribadian.
- d. Jumlah anak
- e. Lingkungan yang kurang baik
- f. Kurangnya kekompakan orangtua

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, banyak sekali yang mengalami hambatan tersebut, sebagai contoh orangtua yang memang mempunyai wawasan yang cukup tinggi mengenai pola asuh yang baik kepada anak, namun karena faktor ekonomi,sehingga membuat orang tua harus menyibukkan waktu untuk sang buah hati sangat terbatas, sehingga sudah otomatis pola asuh yang kedua orang tua berikan kurang maksimal. Bisa jadi sebaliknya,orang tua yang memang Allah titipkan rezeki lebih dalam artian cukup, namun wawasan dalam pola asuh sangat kurang. Sehingga artinya faktor penghambat didalam keluarga pasti ada, tergantung bagaimana kita belajar dan terus belajar menjadi orang tua yang baik dan bijaksana dalam memberikan sebuah aturan kepada seorang anak. (Burhanul, 2005)

Orang tua kurang memahami adanya sebuah parenting yang baik dan sesuai dengan anak usia dini. Mereka hanya memahami menitipkan anak kesekolah dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, dengan tidak memahami bahwa orang tua adalah guru bagi anak-anaknya. Dalam wawancara tersebut bisa jadi dikarenakan orang tua yang tidak mau berfikir kedepan akan seperti apa dan menjadi apa anak-anaknya nantinya. Orangtua yang kurang mempedulikan tentang masa depan kebanyakan tidak memikirkan dan juga mengarahkan anak sedari usia dini. Akan tetapi sebuah penyesalan pasti ada, dimana nanti anaknya tidak sesuai seperti apa yang diharapkan oleh orang tuanya.

D. KESIMPULAN

Bersadarkan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:1). Harmonisasi pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak itu sendiri sebagai mana keharmonisan dalam pola asuh orangtua adalah poin penting dalam keluarga dimana keharmonisan sangat diperlukan, karena dengan terciptanya keluarga yang harmonis maka akan terbentuk cinta dan kasih yang luar biasa yang bisa dirasakan anak-anaknya. Seperti diketahui anak usia dini memang anak yang sangat luar biasa perkembangannya, begitu juga dalam sosial emosional, maka dari itu terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini

yang harus benar benar dioptimalkan pada saat usia dini, beberapa diantaranya adalah perkembangan kognitif, nilai moral, agama, dan bahasa. 2). Cara orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anak usia dini yaitu dengan cara memberikan kelembutan dan penuh kasih sayang disetiap bicara, memberikan nasihat dan membimbing anaknya, selain itu orangtua memberikan contoh yang baik, komunikasi efektif, disiplin, orangtua harus konsisten, dan ajarkan anak sopan santun. 3). Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua terhadap anak usia dini yaitu faktor pendukung: kekompakan orangtua, orangtua memberikan motivasi kepada anaknya tentang prestasi yang dimiliki anak, memanfaatkan teknologi yang ada, memberikan hadiah, memberikan contoh pendidikan, kepribadian, jumlah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. (2007). *Metode Dan Penulisan Ilmiah*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad. (2020). *Perkembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Anisa. (2010). *Perkembangan Emosi anak*. Yogyakarta: Kencana
- Imam gunawan. (2001), *Metode Kualitatif*. Jakarta: Indah Surabaya.
- Mansyur. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Abdullah Ali. (2007). *Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon: STAIN.
- Suryadi.(2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bintang Pustaka.
- Yeni rahmawati. (2007). *Pengembangan Sosial Emosional*,Jakarta:Univtersitas terbuka
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2009). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Burhan Bungin.(2003).*Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Taubah. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga.*Jurnal Pendidikan Islam: Uneversitas*. Kudus, 3(1)
- Yoga Aditya. (2021). Pengaruh media Pembelajaran dan Motivasi Terhadap Pola Asuh Anak, *Jurnal pendidikam Anak Usia Dini*, FIP Uppt 2(1).